

Pencegahan Gejala Depresi pada Lansia melalui Edukasi dan Deteksi Dini

Made Dian Shanti Kusuma^{1*}, Ni Made Candra Citra Sari², I Nyoman Tripayana³

dianshantikusuma@gmail.com^{1*}, candracitrasari@gmail.com²,

tripayana.stikesbali@gmail.com³

¹Program Studi Keperawatan

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners

³Program Studi Keperawatan Anestesiologi

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Received: 22 01 2025. Revised: 28 06 2025. Accepted: 09 07 2025.

Abstract : Elderly people will face changes both physically and mentally. The changes that occur are generally decreased physical function, having comorbidities, and the emergence of symptoms of depression that are often not realized and detected due to the aging process. If symptoms of depression are not detected properly, it can cause the elderly to be at risk of depression. Efforts that can be made to prevent depression in the elderly are to routinely carry out early detection and provide mental health education. The purpose of this activity is to find out the elderly who have symptoms of depression and are at risk of depression. This activity was carried out in the Pedungan sub-district by involving assistance from the Health Center in the elderly posyandu program. The implementation of the activity was carried out for 2 weeks by involving the elderly who attended the elderly posyandu held in the hamlet/community of the sub-district. The measuring instrument used to conduct screening is the Geriatric Depression Scale-15 (GDS-15). This measuring instrument has been validated for application to the elderly. This community service activity was attended by 19 elderly people. There was an increase in knowledge scores before and after being given education. The results were analyzed using the Wilcoxon Signed Test with a p value <.001 and a Z value of -3.750. The difference in mean values before education was 71.53 and after education was 80.16. The screening results showed that there were 6 (20.8%) elderly people who had symptoms of depression. Elderly people who have symptoms of depression are then advised to immediately consult with health workers as an effort to treat the symptoms of depression they have, so that the elderly can avoid depression. The implementation of this activity is expected to be implemented routinely so that it can identify elderly people who are at risk of experiencing depression.

Keywords : Older Adults, Prevention, Depressive Symptoms, Education.

Abstrak : Lansia akan dihadapi oleh perubahan baik secara fisik maupun jiwa. Perubahan yang terjadi umumnya adalah penurunan fungsi fisik, memiliki penyakit penyerta, serta munculnya gejala depresi yang sering tidak disadari dan terdeteksi oleh karena proses penuaan. Apabila gejala depresi tidak terdeteksi dengan baik dapat menyebabkan lansia beresiko mengalami depresi. Upaya yang dapat dilakukan guna mencegah masalah depresi pada lansia adalah dengan secara rutin melakukan deteksi dini serta pemberian edukasi kesehatan mental. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk

mengetahui lansia yang memiliki gejala depresi dan beresiko mengalami depresi. Kegiatan ini dilakukan di kelurahan Pedungan dengan melibatkan pendampingan dari Puskesmas pada program posyandu lansia. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2 minggu dengan melibatkan lansia yang hadir pada posyandu lansia yang diadakan di banjar/komunitas kelurahan. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan skrining yaitu *Geriatric Depression Scale-15* (GDS-15). Alat ukur ini sudah tervalidasi untuk diaplikasikan pada lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 19 orang lansia. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Test dengan p value <.001 dan nilai Z yaitu -3,750. Perbedaan nilai mean sebelum diberikan edukasi 71,53 dan setelah pemberian edukasi yaitu 80,16. Hasil skrining menunjukkan terdapat 6 (20,8%) lansia yang memiliki gejala depresi. Lansia yang memiliki gejala depresi selanjutnya disarankan untuk segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebagai upaya pengobatan terhadap gejala depresi yang dimiliki, sehingga lansia dapat terhindar dari depresi. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan secara rutin sehingga dapat mengetahui lansia yang beresiko mengalami depresi.

Kata kunci : Lansia, Pencegahan, Gejala Depresi, Edukasi.

ANALISIS SITUASI

Lansia akan menghadapi perubahan baik pada fisik maupun jiwa (Raudhoh & Pramudiani, 2021). Perubahan yang terjadi pada aspek fisik umumnya adalah memiliki penyakit kronis (Sutrisna, 2023). Selain masalah fisik, masalah kesehatan mental juga sering terjadi pada lansia. Perubahan yang terjadi pada lansia baik fisik maupun mental dapat berpengaruh terhadap kemampuan fungsional serta kesejahteraan lansia (Yaslina et al., 2021). Masalah kesehatan mental yang umum terjadi pada lansia adalah munculnya gejala depresi. Depresi adalah sekumpulan gejala yang dapat terjadi pada seseorang. Tanda dan gejala depresi pada lansia antara lain merasa rendah diri, putus asa, tidak berdaya, cemas, sering bosan, mudah marah, tidak percaya diri, insomnia, mudah menangis (Smara et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 2023 melaporkan bahwa diperkirakan 280 juta orang di dunia mengalami depresi. Populasi yang mengalami depresi diperkirakan 5% dari kalangan dewasa, dan 5,7% dari lansia yang berusia 60 tahun ke atas (World Health Organization, 2023). Depresi pada lansia sering tidak terdiagnosa dan tidak terobati oleh keluarga dan tenaga kesehatan dibandingkan dengan depresi pada orang yang lebih muda (Handajani et al., 2022; Kvalbein-Olsen et al., 2023). Hal ini terjadi mungkin disebabkan oleh gejala yang ditunjukkan seperti bagian dari proses penuaan. Kejadian bahwa depresi pada lansia yang tidak terdeteksi dapat meningkatkan terjadinya keterbatasan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dibandingkan dengan memiliki penyakit fisik (Chauhan et al., 2024).

Penurunan fungsi fisik dan penyakit penyerta yang dimiliki dapat meningkatkan potensi lansia dalam mengalami depresi (Prihananto & Mudzakkir, 2024; Smara et al., 2024). Hal ini dapat berpengaruh pada kesejahteraan dan kualitas hidup lansia (Ulfa et al., 2022).

Angka kematian akibat depresi yang tidak terdeteksi pada lansia tergolong tinggi, hal ini dapat menyebabkan peningkatan angka bunuh diri (World Health Organization, 2023). Faktor resiko bunuh diri yang terjadi pada lansia disebabkan oleh penyakit yang dimiliki, ketergantungan alam aktivitas sehari-hari, perasaan kesepian dan kehilangan orang yang dicintai (De Leo, 2022). Depresi pada orang lanjut usia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan membutuhkan perhatian, khususnya pada keluarga dan tenaga kesehatan. Sehingga skrining depresi secara rutin sangat perlu dilakukan, guna mengetahui lansia yang beresiko memiliki masalah depresi, dengan mengenali secara awal gejala depresi yang dimiliki. Deteksi dini ini adalah salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menekan pemberian perawatan jangka panjang pada lansia.

SOLUSI DAN TARGET

Pemberian edukasi kepada lansia tentang gejala depresi sangat diperlukan agar lansia mampu memahami gejala yang dirasakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Pedungan, Kecamatan Denpasar Selatan, Provinsi Bali, Indonesia, dalam kegiatan Posyandu Lansia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada lansia dalam mengenal gejala depresi yang mungkin dialami dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesadaran lingkungan terutama keluarga untuk dapat memperhatikan anggota keluarga yang memasuki usia senja dengan gejala-gejala yang menunjukkan tanda depresi. Kontribusi dalam pencegahan depresi pada lansia ini selain dengan memberikan edukasi adalah dengan secara rutin melakukan skrining gejala depresi pada lansia.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu dengan menekankan pada skrining depresi dan pemberian edukasi dalam mengenal gejala depresi pada lansia. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan skrining adalah *Geriatric Depression Scale -15 (GDS-15)* yang dikembangkan oleh Yesavage dan Sheikh (1986) (Yesavage & Sheikh, 1986). Nilai *Cronbach' alpha* pada instrumen ini adalah 0,80 (Pramesona & Taneepanichskul, 2018). Cut-off poin skor yang menandakan memiliki gejala depresi adalah ≥ 5 , sedangkan 0-4 adalah normal. Edukasi yang diberikan pada

lansia menggunakan media cetak yaitu *leaflet* tentang mengenal gejala depresi pada lansia. Adapun informasi yang diberikan pada *leaflet* yaitu: 1) Pengertian Depresi, 2) Penyebab Depresi, 3) Gejala Depresi, 4) Pencegahan Depresi, dan 5) Manajemen Stres.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan 3 tahap yaitu dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di kelurahan Pedungan, Kota Denpasar dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Denpasar Selatan IV. Kegiatan dilakukan berbarengan dengan pelaksanaan program puskesmas yaitu Posyandu yang dilaksanakan rutin di wilayah binaan puskesmas. Partisipan yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 19 orang lansia yang datang untuk kontrol kesehatan rutin.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap persiapan yaitu pelaksana melakukan penjajagan ke lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendiskusikan tujuan kegiatan. Kemudian pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan pihak puskesmas dalam penentuan tanggal dan lokasi diadakannya posyandu. Tahap persiapan melibatkan rekan-rekan dari pelaksana kegiatan dan staf puskesmas dalam menyusun pelaksanaan kegiatan. Pembagian tugas dilakukan antara lain menyusun *leaflet* edukasi mengenal dan pencegahan gejala depresi dan menyiapkan instrumen skrining gejala depresi.

Tahap kedua yaitu dilaksanakan pada minggu pertama dengan melakukan skrining gejala depresi dengan menggunakan GDS-15 dan dilanjutkan dengan pre-test mengenai depresi pada lansia. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan informasi melalui lembar *leaflet* yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali) kepada lansia yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang depresi pada lansia. Selanjutnya dilakukan skrining depresi menggunakan instrumen GDS-15 dengan 15 item pertanyaan dengan indikator Ya dan Tidak.



Gambar 1. Pemberian edukasi dengan media *leaflet*

Tahap ketiga yaitu tahap terakhir yang dilakukan di minggu kedua yaitu mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui keberhasilan pemaparan edukasi dan menilai skor gejala depresi

yang diberikan melalui GDS-15. Evaluasi keberhasilan edukasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kembali mengenai depresi meliputi pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, serta manajemen stres yang dapat dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah pemberian edukasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada alur dibawah ini (Tabel 1)

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu	Deskripsi	Jumlah Peserta
Persiapan	Awal Minggu 1	Tahap persiapan antara lain menyiapkan <i>leaflet</i> edukasi mengenai dan pencegahan gejala depresi dan menyiapkan instrumen skrining gejala depresi	19 lansia
Skrining gejala depresi dengan GDS-15	Minggu 1	Kegiatan yang diberikan adalah skrining gejala depresi dengan menggunakan GDS-15, penilaian lansia yang memiliki gejala depresi adalah dengan memiliki skor ≥ 5 , sedangkan 0-4 adalah normal. Apabila ada lansia yang memiliki gejala depresi dianjurkan untuk melakukan konsultasi kepada pelayanan kesehatan terdekat.	19 lansia
<i>Pre-test</i>	Minggu 1	Memberikan lembar pre-test yang berisikan pertanyaan tentang depresi pada lansia	19 lansia
Edukasi dengan menggunakan <i>leaflet</i>	Minggu 2	Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian edukasi melalui <i>leaflet</i> yaitu tentang pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, serta manajemen stres	19 lansia
<i>Post-test</i>	Akhir Minggu 2	Memberikan lembar post-test yang berisikan pertanyaan tentang depresi pada lansia	19 lansia
Evaluasi	Akhir Minggu 2	Evaluasi dilakukan dengan melihat skor pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan lansia tentang gejala depresi	19 lansia

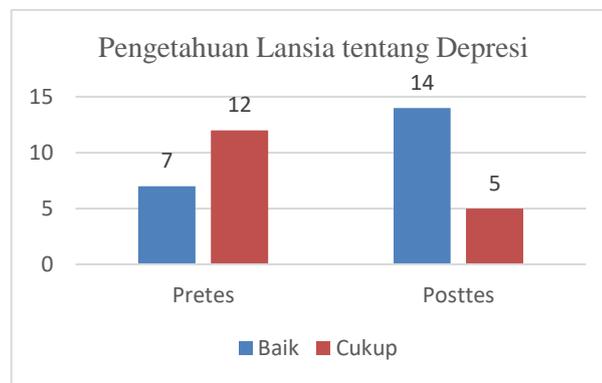
HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai gejala depresi melalui edukasi dan deteksi dini/skrining gejala depresi. Kegiatan ini melibatkan lansia yang ada di kelurahan pedungan yang hadir pada program posyandu lansia.

Tabel 2. Karakteristik peserta

Peserta	Frekuensi	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	26,3
Perempuan	14	73,7
Usia (tahun)		
60-70	12	63,1
≥70	7	36,9
(Mean = 63, Min = 60, Max = 75 tahun)		

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 73,7% dengan rata-rata usia 65 tahun.



Gambar 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada lansia

Gambar 2 menunjukkan terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 3 Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Test* (Pengetahuan Lansia)

	n	Mean	SD	Z	p
<i>Pretest</i>	19	71,53	8,752		
<i>Posttest</i>	19	80,16	3,202	-3,750	<.001

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis dengan *Wilcoxon Signed Test* dengan hasil nilai mean sebelum diberikan pengetahuan adalah 71,53 dan nilai mean setelah diberikan edukasi adalah 80,16, hal ini memperlihatkan adanya perbedaan antara *pre test* dan *post test* dengan nilai *mean* dan nilai *Z* yaitu -3,750 dan *p-value* sebesar <.001. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang depresi.

Tabel 4 Gejala Depresi pada Lansia

Gejala Depresi	Frekuensi	(%)
Ya	6	20,8
Tidak	13	37,5

Tabel 4 menunjukkan dari 19 orang lansia yang dilakukan *skrining* gejala depresi terdapat 6 (20,8%) lansia yang memiliki gejala depresi dengan skor di atas 5. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian informasi tentang kesehatan mental yaitu depresi pada lansia. Studi menyebutkan bahwa depresi pada lansia sering terabaikan bahkan tidak terobati, hal ini disebabkan oleh gejala yang muncul pada depresi sering dianggap suatu proses penuaan yang bersifat normal (Handajani et al., 2022; Kvalbein-Olsen et al., 2023). Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa angka kejadian depresi pada lansia sebanyak 41,8% (Kusuma et al., 2020). Intervensi pencegahan depresi harus mencakup skrining secara berkala untuk mendeteksi gejala depresi dini dan membantu lansia untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Terdapat peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang depresi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh dalam peningkatan pemahaman lansia terutama pada kesehatan (Hendrawati et al., 2024).

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat diberikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan salah satunya kesehatan mental. Pendidikan kesehatan mental yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia (Bakker et al., 2024). Selain pemberian edukasi kesehatan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berfokus pada deteksi dini atau skrining gejala depresi pada lansia. Hal yang mendasari pelaksana melakukan skrining adalah studi menunjukkan angka kejadian depresi cukup tinggi pada kalangan lansia, dan cenderung tidak terdeteksi atau terobati (Handajani et al., 2022; Kvalbein-Olsen et al., 2023). Gejala depresi yang muncul pada lansia sering disalah artikan dan terlihat tidak jelas melihat gejalanya mirip oleh proses penuaan atau dampak dari penyakit penyerta yang dimiliki oleh lansia (Hadrianti et al., 2024). Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa gejala depresi yang muncul pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyakit yang dimiliki, disabilitas, peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan, serta kurangnya aktivitas fisik (Kusuma et al., 2020; Satria et al., 2022; Sutrisna, 2023; Zhu et al., 2024).

Pada pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 19 orang lansia yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia. Dari 19 orang lansia yang dilakukan skrining gejala depresi terdapat 6 (20,8%) lansia yang memiliki gejala depresi dengan skor diatas 5. Apabila dilihat dari tingkat keseriusannya yaitu pada tingkat gejala depresi sedang. Lansia yang memiliki gejala depresi selanjutnya disarankan untuk segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebagai upaya pengobatan terhadap gejala depresi yang dimiliki, sehingga lansia dapat terhindar dari depresi.

Pencegahan depresi pada lansia melalui deteksi dini merupakan upaya yang dapat bermanfaat untuk mengidentifikasi lansia yang memiliki gejala depresi. Apabila ditemukan lansia yang memiliki gejala depresi, selanjutnya diarahkan menuju pelayanan kesehatan untuk segera mendapatkan pertolongan kesehatan mental. Sehingga lansia dapat terhindar dari depresi dan dapat kembali aktif dan produktif serta mencapai kesejahteraan mental.

SIMPULAN

Depresi pada orang lanjut usia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan membutuhkan perhatian, khususnya pada keluarga dan tenaga kesehatan. Pemberian edukasi tentang depresi memberikan manfaat berupa peningkatan pemahaman lansia yang ditandai adanya peningkatan nilai sebelum dan setelah pemberian edukasi. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dapat diberikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan salah satunya kesehatan mental. Pendidikan kesehatan mental yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia. Selain itu, lansia mengetahui hasil skrining gejala depresi yang dimiliki. Penerapan skrining gejala depresi hendaknya dilakukan secara berkala untuk mendeteksi gejala depresi dini dan membantu lansia untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Diharapkan juga lansia mampu menyampaikan kepada keluarga atau datang ke pelayanan kesehatan apabila merasa memiliki gejala depresi. Selain itu, peran keluarga juga sangat dibutuhkan dalam mendeteksi lansia yang menunjukkan tanda dan gejala depresi. Sehingga mampu mengambil keputusan dan lansia dapat tercegah dari masalah depresi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakker, C., Apriyanto, Tanjung, R., Anwar, S., & Runtu, A. R. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas untuk Lansia di Era Digital: Pendekatan Psikologi Positif. *Journal on Education* 7(1), 6867 - 6873. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7357>
- Chauhan, Y. D., Chaudhary, P. S., Puwar, B., Kapoor, A., Biswas, R., & Ojha, V. S. (2024). Prevalence and Associates of Depression Among the Elderly in Different Living Arrangements in Western India. *Journal of the National Medical Association*, 116(4), 454. <https://doi.org/10.1016/j.jnma.2024.07.098>
- De Leo, D. (2022). Late-life suicide in an aging world. *Nature Aging*, 2(1), 7-12. <https://doi.org/10.1038/s43587-021-00160-1>

- Hadrianti, D., Saherna, J., Arji, A., Pratama, Z., Putri, A., & Khaliza, N. (2024). Geriatric Depression Scale (GDS) sebagai Pengkajian Status Psikologis pada Lansia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7, 1236-1246. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13387>
- Handajani, Y. S., Schröder-Butterfill, E., Hogervorst, E., Turana, Y., & Hengky, A. (2022). Depression among Older Adults in Indonesia: Prevalence, Role of Chronic Conditions and Other Associated Factors. *Clin Pract Epidemiol Ment Health*, 18, e174501792207010. <https://doi.org/10.2174/17450179-v18-e2207010>
- Hendrawati, H., Amira, I., & Rosidin, U. (2024). Edukasi Kesehatan Jiwa Lansia di Panti Sosialtresna Werdha (PSTW) Jiwa Baru Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2756-2766. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14956>
- Kusuma, M. D. S., Sitthimongkol, Y., Wirojratana, V., & Kesornsamut, P. (2020). Factors Predicting Depressive Symptoms among Older People in Community in Bali, Indonesia. *Nursing Science Journal of Thailand*, 38(4), 62-76. <https://he02.tci-thaijo.org/index.php/ns/article/view/242203>
- Kvalbein-Olsen, L. C., Aakhus, E., Haavet, O. R., & Werner, E. L. (2023). Unrecognised depression among older people: a cross-sectional study from Norwegian general practice. *BJGP Open*, 7(1). <https://doi.org/10.3399/bjgpo.2022.0135>
- Pramesona, B. A., & Taneepanichskul, S. (2018). Prevalence and risk factors of depression among Indonesian elderly: A nursing home-based cross-sectional study. *Neurology, Psychiatry and Brain Research*, 30, 22-27. <https://doi.org/10.1016/j.npbr.2018.04.004>
- Prihananto, D., & Mudzakkir, M. (2024). Hubungan Perubahan Fisik dengan Kejadian Depresi Pada Lansia. *Jurnal EDUNursing*, 8, 31-38. <https://doi.org/10.26594/edunursing.v8i1.4906>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif. *Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4, 126-130. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>
- Satria, A., Yeni, Y., Akbar, H., Kaseger, H., Suwarni, L., Abbani, A. Y., & Maretalinia, M. (2022). Relationship between depression and physical disability by gender among elderly in Indonesia. *Universa Medicina*, 41(2), 104-113. <https://doi.org/10.18051/UnivMed.2022.v41.104-113>

- Smara, E. W., Warjiman, W., & Lanawati, L. (2024). Tanda Gejala Depresi yang dialami Lansia di Salah Satu Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Kalimantan Selatan. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 218-228. <https://doi.org/10.59680/medika.v2i1.921>
- Sutrisna, E. (2023). Tingkat Depresi pada Lansia Penderita Penyakit Kronis di Puskesmas Blang Mangat Kota Lhokseumawe Tahun 2022. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 6(3), 1839 - 1843. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.8160>
- Ulfa, M., Muammar, & Mursyid, Y. (2022). Hubungan Perubahan Psikososial Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 3(2), 81-88. <https://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/article/view/41>
- World Health Organization, W. (2023). *Depressive disorder (depression)*. Retrieved from https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/depression/?gad_source=1&gclid=CjwKCAiAjeW6BhBAEiwAdKltMia yCKBv5U_nBJsMxnAI9ueZ5nRMgNUgbSK-kGITs8WunwGN-RxnRxoCI58QAvD_BwE
- Yaslina, Y., Moidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek fisik dan psikososial terhadap status fungsional pada lansia. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/724>
- Yesavage, J. A., & Sheikh, J. I. (1986). 9/Geriatric Depression Scale (GDS). *Clinical Gerontologist*, 5(1-2), 165-173. https://doi.org/10.1300/J018v05n01_09
- Zhu, J., Xu, L., Sun, L., & Qin, D. (2024). Negative life events, sleep quality, and depression among older adults in Shandong Province, China: A conditional process analysis based on economic income. *Geriatr Gerontol Int*, 24(8), 751-757. <https://doi.org/10.1111/ggi.14914>